

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membangun dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menuju masa depan yang lebih baik, sehingga pendidikan merupakan salah satu aspek pencipta Sumber Daya Manusia yang berkualitas serta memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan sistem belajar mengajar sehingga lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta mampu mencetak generasi yang unggul dan mampu memiliki daya saing yang tangguh, (Andreyan, Akhmad, & Artana 2014).

Di dalam hal ini pemerintah berkewajiban meningkatkan pendidikan melalui kebijakan-kebijakan yang menuntut peningkatan mutu pendidikan, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 6 yang memerintahkan bahwa setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pada pasal 34 ayat 2 pemerintah menyatakan dan menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya. Konsekuensi dari amanah tersebut adalah pemerintah berkewajiban memberikan layanan pendidikan dalam hal ini berupa bantuan operasional sekolah (BOS), (Andreyan, Akhmad, & Artana 2014).

Sebagai perwujudan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada tahun 2005 pemerintah mengeluarkan program Dana Bantuan Operasional Sekolah (Depdiknas : 2009), berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2018, Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban keuangan dana Bantuan Operasional Sekolah Tahun 2019 menerangkan bahwa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang disediakan untuk

pendanaan biaya operasional bagi satuan pendidikan baik negeri maupun swasta dengan sasaran semua sekolah mulai dari SD sampai SMA yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Dana Bantuan Operasional Sekolah dikeluarkan dalam 4 triwulan untuk satu tahun (satu periode), besaran dana yang diterima setiap sekolah dihitung berdasarkan jumlah siswa per sekolah dan satuan dana Bantuan Operasional Sekolah. Pengelolaan keuangan dana Bantuan Operasional Sekolah wajib berpedoman pada petunjuk teknis Bantuan Operasional Sekolah Madrasah yang diterbitkan oleh Direktorat Kementrian Agama Republik Indonesia sebagai teknis yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan dan manajemen keuangan Bantuan Operasional Sekolah, (Andreyan, Akhmad, & Artana 2014).

Pegawai dalam suatu perusahaan dapat dimotivasi dengan memberikan apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan. Namun memberikan motivasi kerja dapat menjadi sulit karena apa yang dianggap penting bagi seseorang belum tentu penting bagi orang lain. Pada dasarnya faktor-faktor motivasi dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Prabu, 2005), faktor internal (karakteristik pribadi) dalam motivasi meliputi kebutuhan, keinginan dan harapan yang terjadi didalam pribadi. Faktor eksternal (karakteristik perusahaan) terdiri dari lingkungan kerja, gaji, kondisi kerja, dan kebijaksanaan perusahaan, dan hubungan kerja seperti penghargaan, kenaikan pangkat, dan tanggungjawab, Menurut Murti, (2013),.

Kepuasan kerja merupakan penilaian, persaaan atau sifat seseorang atau pegawai terhadap pekerjaannya dan berhubungan dengan lingkungan kerja, jenis pekerjaan, kompensasi, hubungan antara rekan kerja, hubungan sosial ditempat kerja dan sebagainya, Menurut (Koesmono, 2005) Murti, (2013).

*Balanced Scorecard* adalah suatu kerangka kerja baru untuk mengintegrasikan berbagai ukuran yang diturunkan dari strategi perusahaan. Selain ukuran kinerja finansial masa lalu, *Balanced Scorecard* juga memperkenalkan pendorong kinerja finansial masa depan. Pendorong kinerja, yang meliputi perspektif pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran serta pertumbuhan, diturunkan dari proses penerjemahan strategi perusahaan yang

dilaksanakan secara eksplisit dan ketat ke dalam berbagai tujuan dan ukuran yang nyata, (Kaplan, Norton 2016)

Manajemen keuangan atau yang disebut dengan manajemen pembiayaan pendidikan merupakan sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan keuangan, pemanfaatan keuangan sehingga pertanggungjawaban keuangan dengan harapan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, (Komariah, Al-Afkar:2018). Manajemen keuangan sangat berkaitan dengan bagaimana serta mendapatkan sumber dana agar sejalan dengan tujuan lembaga pendidikan untuk mengelola keuangan agar tidak terjadi kesalahan dalam menghitung uang keluar dan uang masuk yang ada di lembaga pendidikan, (Abdullah, 2013:1).

Salah satu bagian yang mempengaruhi keefektifan rencana bantuan operasional sekolah adalah manajemen keuangan dan semua sumber daya dalam program bantuan operasional sekolah. Pentingnya dengan manajemen keuangan Bantuan Operasional Sekolah yang benar diharapkan dapat menghasilkan program Bantuan Operasional Sekolah yang efektif dan efisien. Sekolah sangatlah penting dalam mengatur dan mengalokasikan anggaran keuangan Bantuan Operasional Sekolah. Oleh karena itu, sekolah merupakan instansi yang mengelola keuangan bantuan operasional tersebut, (Komariah, Al-Afkar:2018).

Program bantuan operasional sekolah ini diharapkan dapat membantu dalam program kegiatan belajar mengajar dan dikelola secara efektif. Dengan adanya program ini, pihak sekolah akan merasakan manfaatnya. Setiap sekolah membutuhkan biaya untuk operasionalnya, oleh karena itu program Bantuan Operasional Sekolah sangat berguna untuk meringankan kebutuhan biaya pendidikan untuk masyarakat yang kurang mampu, sehingga seluruh elemen masyarakat dapat mengikuti pendidikan yang layak, (Komariah, Al-Afkar:2018).

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana efektivitas pengelolaan keuangan bantuan operasional sekolah yang ada di MI Attaqwa 13 sehingga peneliti mengambil judul **“Efektivitas Manajemen Keuangan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Melalui Pendekatan**

## ***Balanced Scorecard Kinerja Yayasan Pada MI Attaqwa 13 Babelan Tahun 2018 - 2019***

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas manajemen keuangan Bantuan Operasional Sekolah yang ada di MI Attaqwa 13 Babelan ?
2. Bagaimana pelaporan keuangan Bantuan Operasional Sekolah yang ada di MI Attaqwa 13 Babelan?
3. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan keuangan Bantuan Operasional Sekolah yang ada di MI Attaqwa 13 Babelan?
4. Bagaimana kinerja yayasan terhadap manajemen keuangan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MI Attaqwa 13 Babelan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Efektivitas dalam manajemen keuangan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MI Attaqwa 13 Babelan.
2. Pelaporan Keuangan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MI Attaqwa 13 Babelan.
3. Perencanaan dan pelaksanaan keuangan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MI Attaqwa 13 Babelan.
4. Kinerja yayasan terhadap manajemen keuangan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MI Attaqwa 13 Babelan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil-hasil yang diperoleh dapat memberikan pengetahuan bagaimana efektivitas dalam manajemen keuangan.

2. Memberikan sumbangan pemikiran dan mengembangkan teori-teori mengenai akuntansi manajemen keuangan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Peneliti**

Diharapkan untuk lebih memahami dan mengetahui secara mendalam pentingnya efektivitas manajemen keuangan terhadap pelaporan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

##### **2. Bagi Sekolah**

Memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas terhadap efektivitas dan tercapainya pelaporan keuangan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) agar lebih transparan.

##### **3. Bagi Pengelola Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).**

Diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan serta tercapainya keberhasilan dalam manajemen keuangan Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

#### **1.5 Batasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah penelitian ini yaitu bagaimana efektivitas manajemen keuangan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) melalui pendekatan *Balanced Scorecard* kinerja yayasan yang ada di MI Attaqwa 13 Babelan. Dalam manajemen keuangan dan pelaporan, peneliti memfokuskan pada rencana anggaran dan laporan yang sesuai dengan format yang telah ditentukan. Peneliti melakukan penelitian terhadap manajemen keuangan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk periode tahun 2018 - 2019.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian serta sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan Pustaka yaitu Bab yang menguraikan tentang kajian pustaka baik dari buku-buku ilmiah, maupun sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini diantaranya mengenai teori-teori efektivitas manajemen keuangan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) melalui pendekatan *Balanced Scorecard* kinerja yayasan pada MI Attaqwa 13 Babelan. Disamping itu bab ini juga memuat kerangka konseptual dari peneliti.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, tahap penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel serta metode analisis data.

## **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan pembahasan atas rumusan masalah dari skripsi ini yaitu tentang efektivitas manajemen keuangan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap kinerja yayasan pada MI Attaqwa 13 Babelan.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini, yang berisi kesimpulan dan implikasi manajerial. Kesimpulan diperoleh dari uraian bab-bab sebelumnya dan implikasi manajerial berguna untuk pengembangan penelitian selanjutnya.